



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

Prospek Ekonomi Sumatera Selatan dan Peran Alumni FE-UNSRI pada Pembangunan Sumatera Selatan

Dr. H. Marzuki Alie
KETUA DPR-RI

Disampaikan Pada Acara Panel Diskusi pada Pelantikan IKA-FE-UNSRI
Di Universitas Sriwijaya Palembang
Palembang, 09 Juli 2010

1

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan, atau **Bumi Sriwijaya**, beribukota di Palembang.

Secara administratif Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari **10 (sepuluh) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota**, beserta perangkat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Tahun 2009 merupakan **tahun yang berat** bagi perekonomian Indonesia secara, karena menanggung **dampak krisis finansial global** sejak pertengahan tahun 2008. Krisis ini tentu berdampak pada Provinsi Sumsel, yang sangat tergantung dengan daya tahan/kekuatan ekonominya.

2

Pendahuluan

Kondisi Sumatera Selatan;

- ✘ Pendapatan per kapita Sumsel secara umum dari tahun 2006-2008 **rata-rata tumbuh sekitar 4%**, yang dipengaruhi oleh pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang relatif konstan.
- ✘ Jumlah penduduk Sumsel selama periode tersebut diperkirakan meningkat sebesar 1,2%, dari 7.019.964 jiwa meningkat menjadi 7.111.000 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk 118 kilometer persegi.
- ✘ Sampai Agustus 2008, hampir **50%** (3.472.012 orang) penduduk Sumsel, tergolong sebagai **angkatan kerja**. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,99%.
- ✘ Tingkat **pengangguran terbuka sebesar 8,05 %** dan **setengah pengangguran sebesar 37,19%**. Jumlah penerima BLT (2005): sangat miskin sebanyak 149 ribu jiwa, miskin sebanyak 266 ribu jiwa, dan mendekati miskin sebanyak 270 ribu jiwa.
- ✘ Perkembangan kemiskinan selama 2004–2008 cenderung menurun. Data BPS Sumsel menunjukkan bahwa kemiskinan tahun 2004 tercatat 1.379,30 ribu jiwa, pada tahun 2007 sebanyak 1.331,8 ribu jiwa dan menjadi 1.249,6 ribu jiwa (17,73 persen) pada tahun 2008. (Lihat Tabel 1).

3

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Selatan
 Sumber : BPS Prov. Sumsel 2008

Pendahuluan

Tahun	Penduduk Miskin					
	KOTA		DESA		TOTAL	
	Jumlah (000)	Persen	Jumlah (000)	Persen	Jumlah (000)	Persen
2004	455,10	20,13	924,20	21,33	1.379,30	20,92
2005	557,80	21,19	871,20	20,90	1.429,00	21,01
2006	559,50	22,32	847,40	20,14	1.446,90	20,99
2007	545,90	20,30	785,90	18,43	1.331,80	19,15
2008	514,70	18,87	734,9	17,01	1.249,6	17,73

Diperlukan **kerja keras** seluruh masyarakat Sumsel dalam memperbaiki dan meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurunkan angka kemiskinan melalui berbagai kebijakan, merupakan tantangan yang perlu diambil oleh pemerintah daerah untuk lima tahun kedepan.

4

PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI SUMSEL

- ✘ Pendapatan per kapita Sumsel secara umum dari tahun 2006-2008 **rata-rata tumbuh sekitar 4%**, yang dipengaruhi oleh pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang relatif konstan.
- ✘ Laju pertumbuhan ekonomi tahunan (year on year/yoy) **diprediksi sebesar 3,62%** (dengan migas), dimana nilainya **lebih rendah** dibandingkan dengan pertumbuhan tahunan pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,97% (dengan migas). Namun demikian, **pertumbuhan triwulanan mengalami perbaikan** cukup signifikan mencapai 5,73% (kuartal to kuartal/qtq).
- ✘ Pertumbuhan ekonomi, secara tahunan pada **triwulan I 2010 diproyeksikan sebesar 5,0 persen (yoy)**, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang mencapai 5,3 persen (yoy). Hal ini terkonfirmasi oleh survei bisnis yang dilakukan Bank Indonesia.

5

Prospek

Beberapa **pelaku usaha mampu meningkatkan kinerjanya** dibanding tahun sebelumnya, yang ditunjukkan dengan peningkatan penjualan, realisasi investasi, didukung pula dengan membaiknya optimisme terhadap kondisi usaha dan perekonomian secara umum.

Dunia usaha menyatakan; masih terdapat beberapa faktor yang dinilai kurang kondusif dalam pengembangan dunia usaha, antara lain:

- faktor cuaca;
- hama;
- pasokan bahan baku;
- kesulitan tenaga kerja karena pergeseran profesi,
- alih lahan,
- meningkatnya **persaingan AC-FTA**, di satu sisi merupakan **peluang** peningkatan ekspor unggulan (karet), namun dapat menjadi **ancaman** produk yang lebih murah.

6

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sumsel masih ditopang oleh:

- **sektor primer** yakni sektor pertanian, pertambangan dan penggalan dengan pangsa sebesar 41,2%. Sektor ini sedikit menurun dibandingkan kondisi triwulan sebelumnya, yang tercatat 41,4%. Penurunan sektor ini didorong penurunan sektor pertanian dari sebesar 18,6% menjadi 18,3%.
- **sektor sekunder** diproyeksikan tidak berubah dari triwulan sebelumnya, yakni tetap sebesar 25,9%. Namun, pangsa sub sektor industri pengolahan mencatat peningkatan dari 17,3% menjadi 17,5%. Sub sektor bangunan turun dari 8,1% menjadi 7,9%.
- **sektor tersier** sedikit meningkat dari 32,7% menjadi 32,9%. Hal ini terutama, disebabkan terjadinya peningkatan pangsa pada sub sektor pengangkutan dan komunikasi serta sub sektor jasa-jasa. (Lihat Tabel 2)

7

Tabel 2

Struktur Ekonomi Sektoral Provinsi Sumatera Selatan (Persen)

* Proyeksi Bank Indonesia Palembang. Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, diolah

Sektor	2009				2010
	I	II	III	IV	I*
Pertanian	18.6	19.7	21.9	18.6	18.3
Pertambangan	23.7	23.1	22.0	22.8	22.9
Sektor Primer	42.3	42.8	43.9	41.4	41.2
Industri	17.1	17.1	16.9	17.3	17.5
Listrik, Gas dan Air	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
Bangunan	7.8	7.8	7.6	8.1	7.9
Sektor Sekunder	25.4	25.4	25.0	25.9	25.9
Perdagangan	14.0	13.8	13.6	14.0	13.8
Pengangkutan	5.4	5.3	5.2	5.7	6.0
Keuangan	4.4	4.2	4.1	4.3	4.3
Jasa-jasa	8.5	8.5	8.2	8.7	8.9
Sektor Tersier	32.2	31.8	31.1	32.7	32.9
Total	100	100	100	100	100

8

INVESTASI

Prospek

- Penanaman modal di Provinsi Sumatera Selatan periode 2003–2008 **belum optimal** mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Jumlah investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2008 mencapai Rp 2.165,515 miliar dan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai Rp. 4.038,952 miliar (lihat Tabel 3).
- Investasi PMA secara keseluruhan lebih tinggi dari PMDN. Investasi sebagian besar di sektor **pertambangan dan perkebunan**.
- Perkembangan investasi PMDN di Sumsel tahun 2004–2008 terus meningkat dengan rata-rata sebesar 40,14% per tahun.
- Penyerapan tenaga kerja untuk investasi PMDN pada 2004–2006 meningkat, namun tahun 2007 menurun. Sedangkan penyerapan tenaga kerja dari investasi PMA cenderung meningkat, meski turun tahun 2006.

9

Tabel 3
Realisasi Investasi PMDN dan PMA, 2003-2008
(Rp. Juta)

Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan 2008

Tahun	PMDN		PMA	
	Nilai Investasi (Rp. Juta)	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp. Juta)	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
2003	853.488	6.682	1.649.518	2.378
2004	783.880	4.927	513.314	590
2005	2.404.170	15.891	5.115.147	15.810
2006	3.180.602	23.983	2.915.626	11.175
2007	2.062.397	5.801	3.846.597	12.063
2008	2.165.515	6.091	4.038.952	13.233

Sumsel punya potensi alam yang cukup banyak dengan cadangan yang belum dikelola, menunggu kedatangan para investor.

Beberapa peluang investasi prioritas adalah **minyak bumi, gas alam, batubara, dan pembangkit tenaga listrik**.

10

Isu strategis investasi:

- Belum optimalnya **pelayanan birokrasi**, khususnya berkaitan dengan standarisasi pelayanan, biaya, dan kecepatan perijinan.
- Belum optimalnya **jaringan infrastruktur** terutama penyediaan tenaga listrik, air bersih dan jalan.
- Belum optimalnya **koordinasi lintas sektor dan lintas daerah** dalam perijinan dan pengembangan investasi.
- Terbatasnya **data dan informasi peluang investasi** yang kongkrit tentang komoditi unggulan daerah yang dapat diakses oleh para penanam modal.
- Belum terlaksananya **pelaksanaan desentralisasi** kewenangan perijinan penanaman modal di daerah.

11

KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM)

- Kegiatan perkoperasian di Sumatera Selatan tumbuh berkembang, namun relatif lambat. Jumlah koperasi tahun 2003 sebanyak 3.109 kemudian menjadi 4.051 koperasi tahun 2007 atau tumbuh sebesar 6,84 persen per tahun.
- Sementara, jumlah anggota koperasi terus meningkat dari 715.280 orang pada tahun 2005 menjadi 724.984 orang pada tahun 2007. Lihat Tabel 4 .

12

Tabel 4
Jumlah Koperasi di Sumatera Selatan, 2003 – 2007
 Sumber: Dinas Koperasi, UKM, dan Penanaman Modal Prov. Sumsel. 2008

Jenis	2003	2004	2005	2006	2007
Jumlah Koperasi (unit)	3.109	3.352	3.543	3.796	4.051
Jumlah Anggota Koperasi (orang)	668.367	709.400	715.280	718.946	724.984
Modal Sendiri (Rp. Juta)	252.125	507.623	655.775	704.122	947.549
Volume Usaha (Rp. Juta)	1.352.904	1.597.960	1.889.017	2.246.681	2.366.376
Sisa Hasil Usaha (Rp. Juta)	29.689	38.187	73.096	86.744	110.955
Penyerapan Tenaga Kerja (orang)	29.535	29.605	29.796	29.930	35.916

Tabel 5
Kredit Kecil Mikro Menengah di Provinsi Sumatera Selatan, Januari–April 2010
 Sumber : Bank Indonesia

Kredit Kecil Mikro menengah	Satuan	Januari	Februari	Maret	April
Kecil	Rp. Juta	3.690.545	3.738.199	5.362.779	5.465.989
Mikro	Rp. Juta	8.249.114	8.480.238	8.812.818	8.996.298
Menengah	Rp. Juta	4.454.192	4.600.990	4.871.520	4.985.268

13

Isu strategis Koperasi dan UKM:

Pembangunan Ekonomi Sumsel

- **Rendahnya kinerja** koperasi dan UKM yang disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, serta rendahnya kompetensi kewirausahaan.
- **Terbatasnya akses** koperasi dan UKM terhadap sumberdaya produktif terutama permodalan, bahan baku dan informasi pasar.
- **Kurang kondusifnya iklim usaha** untuk pengembangan koperasi dan UKM antara lain disebabkan oleh
 - ketidakpastian dan ketidakjelasan prosedur perizinan yang mengakibatkan besarnya biaya transaksi, panjangnya proses perizinan dan timbulnya berbagai pungutan tidak resmi;
 - praktek bisnis dan persaingan usaha yang tidak sehat; dan
 - lemahnya koordinasi lintas instansi dalam pemberdayaan koperasi dan UKM;
 - mahalnnya bahan baku bagi kebutuhan produksi UKM, dan
 - prosedur pembayaran bahan baku yang masih secara tunai yang memberatkan koperasi dan UKM

14

MEMPERBAIKI PROSPEK EKONOMI:

- Provinsi Sumsel perlu **bersiap dan berbenah diri** menghadapi berbagai tantangan, antara lain dengan mempercepat penyelesaian pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan Tanjung Api-api, akses ke dan dari daerah pertambangan dan perkebunan ke terminal, pelabuhan atau tempat produksi, serta perbaikan transportasi darat lainnya.
- **Objek investasi di Sumsel perlu dikaji ulang** dengan memprioritaskan keterkaitan antar sektor dan mengurangi ketergantungan dengan pasar luar negeri, lebih berorientasi kepada pasar domestik.
- Umumnya para investor, khususnya asing, juga mempunyai tujuan dan kepentingan tersendiri dalam pemilihan lokasi dan objek investasi, untuk itu dituntut **kecerdasan, profesionalitas dan komitmen yang tinggi** dari pemerintah Sumsel dalam menghadapi beragam investor.

15

PROSPEK DITENTUKAN OLEH:

- Peran maksimal **pemerintah daerah, pemangku kepentingan, lembaga eksekutif dan legislatif, dan masyarakat**. Kemampuan manajerial pemerintah daerah adalah kunci keberhasilan bagi pertumbuhan ekonomi daerah ini, yang akan berimbas pada kesejahteraan masyarakat.
- **Dukungan para alumni perguruan tinggi** untuk ikut berpartisipasi bagi keberhasilan pembangunan ekonomi. Peran para alumni perguruan tinggi dapat dilakukan secara langsung dalam pembangunan perekonomian Provinsi Sumatera Selatan melalui lembaga pemerintahan, swasta dan berkiprah dalam penciptaan lapangan usaha atau menjadi wirausaha.
- Para alumni dapat **memberikan pemikiran-pemikiran yang terstruktur** dalam menyiapkan pembangunan ekonomi, agar potensi Provinsi Sumsel memiliki prospek yang cerah dimasa datang. Saya sebagai salah alumni FE Unsri mengajak para rekan-rekan alumni untuk berkomitmen memberikan dukungan bagi kemajuan masyarakat Sumsel.

16



TERIMA KASIH

17